

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Secara alamiah dan penciptaan, manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial dan beradab. Berbincang mengenai sosial dalam keberlangsungan hidupnya, manusia membutuhkan seseorang untuk diajak berbicara, menghibur hati, dan bertukar pikiran. Manusia tentu membutuhkan orang lain untuk menopang keberadaannya dan memperoleh manfaat dari orang-orang tersebut. Dengan menerapkan sikap seperti saling mencintai, menyayangi, dan menjalin hubungan sosial dengan tujuan seseorang tersebut dapat menjalani kehidupan sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam menjalani keberlangsungan hidupnya, setiap manusia memiliki masalah dan ujiannya tersendiri. Bentuk masalah yang di hadapi manusia juga sangatlah beragam. Diantara masalah yang dialami manusia yaitu kecemasan, ketakutan, stres, trauma, dan masalah emosional lainnya. Tentunya sebagai makhluk yang mempunyai akal, manusia berusaha mengatasi permasalahannya dan menemukan jalan keluarnya dengan usaha sendiri hingga dimungkinkan dirinya merasa perlu bantuan orang sekitarnya dengan tujuan agar dirinya tetap bisa menjalani kehidupannya dengan baik.

Dari permasalahan dan juga hal-hal buruk yang pernah dilalui seseorang, kemudian ia mencoba untuk menempatkan diri saat berada pada kondisi jatuh dan bangunya menjalani ujian hidup. Disaat itu juga ia harus tetap memiliki beberapa sifat positif sebagai bekal menunjang diri untuk meraih kehidupan barunya yang lebih baik. Ujian disaat masa sulit tersebut disebutkan juga di dalam ayat Alquran sebagai pengingat teruntuk seorang umat yang sedang ditimpa cobaan sebagai berikut :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالذَّمَّاتِ ۖ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (Al-Baqarah:155).

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa ujian cobaan hidup yang diberikan Allah SWT dengan tujuan untuk menguji keimanan hambanya. Dalam terjemahan ini dapat diartikan seorang manusia seharusnya mampu melewati fase sulit juga dapat mengembangkan aktifitas atau kemampuan baru setelah menghadapi peristiwa buruk yang dilaluinya untuk menjadi lebih baik lagi.

Oleh karena itu kita sebagai manusia secara sosial ia tidak bisa hidup seorang diri. ketika seseorang yang sedang menjalani fase kehidupan yang sulit ia sangat mengharapkan kepekaan orang-orang disekitarnya untuk menemaninya bangkit, terutama kehadiran keluarga sebagai significant person. seseorang pasti membutuhkan adanya dukungan dan pentingnya peran keluarga bagi dirinya dimasa sedihnya. Latar belakang keluarga sangat berpengaruh bagi seseorang, baik dari segi kepribadian, karakter, sifat dan perilaku orang tersebut. Keluarga semestinya menjadi tempat teraman dan ternyaman untuk kembali. Hubungan keluarga yang baik akan sangat membantu proses pemulihan anggota keluarga yang pernah mengalami hal buruk salah satunya peristiwa traumatik.

Salah satu bentuk peristiwa traumatik yang bisa dialami oleh anggota keluarga salah satunya adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual adalah suatu perbuatan yang didalamnya melakukan aktifitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa terhadap anak atau seorang anak kepada anak lainnya (Herawahyuni,2016). Dari pengertian tersebut bentuk kekerasan seksual dapat dialami oleh siapa saja tanpa mengenal usia. Bahkan terdapat di beberapa negara ditemukan kasus serupa dan berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak (KPAI), mereka menyatakan bahwa kasus kekerasan seksual khususnya terhadap anak-anak di Indonesia semakin meningkat di setiap tahunnya. (KOMPAS,2021)

Melihat dari beberapa kasus atau fenomena yang akhir- akhir ini terjadi, kekerasan seksual terhadap seorang anak sebagai anggota keluarga seringkali mereka menjadi korbannya. Dimungkinkan karna faktor dari usia seorang anak secara fisik belum bisa melawan. Anggota keluarga yang menjadi korban peristiwa traumatik pasti membutuhkan adanya bentuk dukungan dan perhatian khusus seperti dorongan motivasi dan simpati. Terutama dukungan dari keluarga. fenomena ini menggambarkan betapa pentingnya fungsi keluarga.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN,2016) telah merumuskan 8 fungsi yang harus dipastikan berjalan dengan baik pada setiap keluarga, yaitu fungsi tersebut adalah Fungsi Keagamaan, Sosial Budaya, Cinta Kasih, Perlindungan, Reproduksi, Sosialisasi dan Pendidikan, Ekonomi, Pembinaan Lingkungan. Melihat dari ke-8 fungsi tersebut sedikit tergambarkan bahwa keluarga merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang terutama bagi anggota keluarga yang mengalami peristiwa traumatic. Oleh karena itu penerimaan dan dukungan dari keluarga sangat diperlukan untuk penyembuhannya. Melihat fenomena maraknya kasus kekerasan seksual yang terjadi di tengah masyarakat, hal ini menggugah dunia perfilman untuk mengangkat tema tersebut.

Salah satu film yang mengangkat fenomena kekerasan seksual dengan tema issue sosial yaitu berjudul “Hope” ditayangkan pada tahun 2013, diangkat dari kisah nyata seorang gadis korban kejahatan kekerasan seksual dalam filmnya bernama So-Won. Film tersebut menceritakan seorang anak yang berusaha pulih dari trauma nya. Setelah kejadian yang menimpanya tentu tidaklah mudah untuk dilalui begitu saja bagi seorang anak usia delapan tahun yang masih duduk dibangku sekolah. film ini meyuguhkan tema yang menarik seperti issue sosial, keluarga, psikologis, kepolisian, lembaga pengadilan. Tujuan utama dibuat film tersebut yaitu sebagai bentuk media edukasi atau pendidikan bagi masyarakat umum untuk memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual dan penanganannya

Setiap film tentunya memiliki pesan moral positif yang akan disampaikan kepada penonton. Film merupakan salah satu media massa yang paling berperan dalam menggambarkan suatu realitas sosial yang ditayangkan, kemudian pesan dari isi cerita sebuah film dapat diterima dengan baik oleh penonton bahkan dapat mengubah stigma masyarakat terkait sesuatu yang berhubungan dengan tema film tersebut. Tema utama film berjudul “Hope” diangkat dari kisah nyata dalam kasus kekerasan seksual seorang gadis bernama So-Won yang mengalami kekerasan seksual hingga mengalami trauma berat, juga bagaimana peran keluarga menerima dan merawat keadaan yang menimpa anaknya, serta bantuan profesional psikolog untuk membantu perkembangan kondisi psikisnya.

Dari kisah nyata yang diangkat menjadi film ini dapat dipetik sebagai pelajaran bahwa setiap makhluk yang hidup di dunia pastinya memiliki permasalahan dan ujian tersendiri. Tidak hanya manusia saja, tumbuhan dan hewan juga memiliki masalah yang harus dihadapi. Perbedaannya terdapat pada cara tiap makhluk hidup dalam menghadapi masalah tersebut. Jika hewan dan tumbuhan diberikan insting dan juga kekuatan untuk menyelesaikan permasalahannya, sedangkan manusia menggunakan akal, hati, dan perasaannya.

Dalam dunia nyata bentuk kekerasan seksual terutama kehadiran korban sering dianggap aib keluarganya. Banyak korban yang tidak berani mengungkapkan keadaannya karena takut mendapat stigma yang buruk oleh masyarakat sekitar. Semestinya korban kekerasan seksual diberi perhatian khusus juga pendampingan mentalnya, karena tekanan mental yang dirasakan korban kekerasan seksual akan hal tersebut pastinya terganggu. Oleh karena itu dalam film yang berjudul “Hope” diharapkan dapat memberikan edukasi perihal menjalankan fungsi keluarga dan gambaran memanusiakan manusia juga membentuk empati bagaimana perasaan korban dalam menghadapi traumanya. Selain itu dalam film ini menyajikan atau menampilkan sikap anggota keluarga dalam menjalani fungsi keluarga terutama untuk pemulihan,

motivasi, dorongan pada anak sebagai anggota keluarga yang mengalami peristiwa traumatik kekerasan seksual.

Film ini ibarat katartik bagi yang pernah bersalah sebagai orang tua, anak atau anggota keluarga, dan menjadi momentum untuk bisa memaafkan diri dan orang lain dalam proses menuju lebih baik. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam film yang berjudul Hope mengenai fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan trauma korban kekerasan seksual.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya penulis terfokus dan terarah pada topik penelitian dengan judul “Analisis Fungsi Keluarga dalam Membantu Proses Pemulihan Pasca Trauma Korban Kekerasan Seksual Dalam Film Hope”.

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk kekerasan seksual yang dialami tokoh film yang bernama So-Won.
- b. Mendeskripsikan perilaku Traumatik yang dialami tokoh film yang bernama So-Won.
- c. Mengkaji fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan trauma yang dialami tokoh film yang bernama So-Won.

### **2. Fokus Masalah**

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diperlukan adanya pembatasan masalah. Jadi peneliti akan fokus pada pembahasan mengenai fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan pasca trauma korban kekerasan seksual dalam Film Hope.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah bentuk kekerasan seksual yang dialami tokoh film yang bernama So-Won ?
- b. Bagaimanakah bentuk perilaku traumatik yang dialami tokoh film yang bernama So-Won ?
- c. Bagaimanakah mengenai fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan trauma yang dialami oleh tokoh film yang bernama So-Won ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yakni sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan bentuk kekerasan seksual yang dialami tokoh film yang bernama So-Won dalam film Hope.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk perilaku traumatik yang dialami tokoh film yang bernama So-Won dalam film hope.
- c. Mengkaji dan mendalami mengenai fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan trauma yang dialami tokoh film yang bernama So-Won.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan atau manfaat baik sebagai teoritis maupun praktis.

#### a. Kegunaan Teoritis

Memberikan paradigma dan wacana bacaan baru yang diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai sumber rujukan untuk mencari referensi mengenai penelitian mengenai topik tentang fungsi keluarga dan pemulihan trauma.

b. Kegunaan Praktis

Diharapkan mampu memberikan kemaslahatan khususnya bagi peneliti dan masyarakat pada umumnya dalam mengkaji pentingnya fungsi keluarga dalam membantu pemulihan trauma juga memberikan alternatif pendekatan konseling keluarga berlandaskan media masa khususnya film.

**E. Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain :

| NO | PENELITI                           | JUDUL                                                                                                                                     | METODE                                         | HASIL                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Reynald Dyland Immanuel Tahun 2016 | “Dampak Psikososial pada individu yang mengalami pelecehan seksual dimasa anak-anak”                                                      | Metode penelitian studi kasus, kajian Pustaka. | Hasil dari penelitian membuktikan yaitu kedua subjek memiliki efek psikososial pada pelecehan seksual yang berbeda. Subjek pertama dan kedua, sama-sama mengalami luka fisik, baik secara emosional dan psikososial. ia mengalami di usia anak-anak dan dewasa ini bahwa Industri versus inferioritas dan Keintiman. |
| 2. | Tri Isnaeeni Pada tahun 2019       | “Fungsi keluarga dalam proses pemulihan penderita gangguan skiforzenia dalam serial drama korea its okey that’s love karya noh hee-kyung” | Metode penelitian Kualitatif-deskriptif.       | Hasil dari penelitian tersebut menunjukan bahwa dengan menerapkan fungsi keluarga dapat membantu proses pemulihan pasien skiforzenia                                                                                                                                                                                 |
| 3. | Jordi Indra Wijaya Pada tahun 2019 | ”Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Korea Selatan Dalam Film Hope”                                                                        | “Metode kualitatif, studi Pustaka ”            | Hasil penelitian ini mengkaji mengenai bentuk interaksi sosial dalam film Hope. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah bentuk interaksi sosial masyarakat Korea Selatan yang muncul                                                                                                                                 |

|  |  |  |  |                                                                                                                                                    |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  |  | terkait kasus pemerkosaan dalam film tersebut. Selain itu, fakta dan kritik sosial terkait kasus yang disajikan dalam film tersebut juga diteliti. |
|--|--|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Pada penelitian ini terdapat persamaan serta perbedaan dengan penelitian terdahulu, adapun persamaan dan perbedaannya yaitu.

| No | PENELITI               | JUDUL                                                                                                                                                        | PERSAMAAN                                                                                                                                               | PERBEDAAN                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Reynald Dylan Immanuel | “Dampak Psiksosial pada individu yang mengalami pelecehan seksual dimasa kanak-kanak”.                                                                       | Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah membahas kekerasan seksual terhadap anak.                                                 | Perbedaannya yaitu terdapat pada metode penelitiannya, peneliti sebelumnya melakukan penelitian menggunakan studi kasus sedangkan peneliti studi pustaka menganalisis film.                                                                                                                         |
| 2. | Tri Isnaeni            | “Analisis Fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan penderita gangguan skizofrenia dalam serial drama korea its okay that’s love karya noh hee-kyung”. | Persamaan yang terdapat dalam penelitian diatas adalah mengkaji tentang fungsi keluarga dalam mendukung proses penyembuhan psikis dan mental seseorang. | Terdapat perbedaan penelitian dengan penulis, perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya, peneliti melakukan penelitian pada pasien skizofrenia, sedangkan peneliti yang membahas pemulihan trauma korban pelecehan seksual.                                                                   |
| 3. | Jordi Indra Wijaya     | “Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Korea Selatan Dalam Film Hope”.                                                                                          | terdapat persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menganalisis film yang berjudul Hope                                                                 | sedangkan perbedaannya terletak pada fokus rumusan masalah peneliti, jika sebelumnya peneliti membahas mengenai interaksi sosial masyarakat dalam film Hope namun penulis mengkaji bagaimanakah adanya fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan Sowon tokoh yang diperankan dalam Film Hope. |

## F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibentuk sebagai dasar dalam pengembangan konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini, serta hubungannya dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, mengacu pada konsep dan teori yang ada, dalam kerangka teori ini penulis akan menjelaskan teori yang berhubungan dengan bidang yang dikaji.

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penokohan perilaku tokoh dalam film yang berjudul Hope dan mengkaji mengenai fungsi keluarga dalam membantu proses pemulihan trauma yang dialami tokoh film yang bernama So-Won.

Tabel 1. Kerangka Pemikiran



### 1. Kekerasan Seksual

Istilah “Kekerasan Seksual” merujuk pada tindakan yang berkonotasi seksual dengan unsur paksaan secara sepihak dan tidak

dikehendaki oleh korbanya. Atau istilah lain diungkapkan oleh Stuart dan Sundeen, ia mengungkapkan bahwa perilaku kekerasan atau tindak kekerasan merupakan ungkapan perasaan marah dan permusuhan yang mengakibatkan hilangnya kontrol diri di mana individu bisa berperilaku menyerang atau melakukan suatu tindakan yang dapat merugikan, membahayakan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.

Kekerasan merupakan sebuah tindakan nyata (actual) atau intimidasi (semi-actual) yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya, yang berakibat pada korban menderita secara fisik, materi, mental maupun psikis. Setelah mengetahui pengertian kekerasan, tak luput pula pembahasan pengertian seksual untuk dibahas di sini. Secara sederhana, seksual berasal dari kata seks yang artinya adalah perbedaan biologis perempuan dan laki-laki yang sering disebut dengan jenis kelamin (Abdurouf, 2003: 25). Dalam berbagai konteks yang terjadi di Indonesia, dari dokumentasi pada tahun 1998 hingga tahun 2010 Komnas Perempuan menemukan 15 jenis kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan Indonesia. Yaitu, perkosaan, Intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seks, pemaksaan perkawinan termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, penyiksaan seksual, penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual, praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan, kontrol seksual, termasuk lewat aturan diskriminatif berasaskan moralitas dan agama. Masalah kekerasan apapun bentuknya akan berdampak pada seseorang baik secara fisik maupun psikisnya, efeknya timbul kepada mental seseorang akan menutup jalan menuju ketenangan seseorang dan kebahagiaan selama kerberlangsungan semasa hidupnya.

## 2. Traumatik

*Post Traumatik Stress Disorder*, atau biasa dikenal dengan istilah PTSD, atau arti lainnya yaitu gangguan stress pasca trauma umumnya di asosiasikan dengan veteran perang yang menyaksikan hal-hal menyeramkan selama bertempur. Namun, bisa timbul dalam bentuk macam-macam. Seperti kekerasan seksual, kecelakaan, bencana alam, kematian anggota keluarga, semua dapat menimbulkan trauma yang kemudian menyebabkan PTSD.

*Post Traumatik Stress Disorder* (PTSD) menurut *American of Psychology Association* (APA) merupakan suatu pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa traumatic yang dapat menyebabkan gangguan pada integritas diri individu sehingga individu ketakutan, ketidakberdayaan dan trauma sendiri (Townsend, 2009; Varcolis, 2010). PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) atau gangguan stres pasca trauma adalah kondisi kesehatan jiwa yang dipicu oleh peristiwa yang traumatis, baik dengan mengalaminya maupun menyaksikannya. Kebanyakan orang yang mengalami kejadian traumatis akan menghadapi kesulitan dalam menjalaninya, tetapi dengan waktu dan perawatan diri yang baik, kesulitan akan berkurang. Jika pengalaman yang traumatis tersebut tetap menghantui sampai membuat seseorang kesulitan dalam menjalani hidup, maka orang tersebut mengidap PTSD.

## 3. Fungsi Keluarga

Wujud dari keluarga dapat berupa keluarga inti, yang terdiri dari bapak-ibu, dan anak, juga dapat berupa keluarga besar (extended) yang terdiri dari bapak-ibu, kakek-nenek, maupun anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan sub unit sosial terkecil dalam masyarakat. Akan tetapi mempunyai pengaruh yang besar bagi bangsa dan negara. (Lestari, 2012). Apabila keluarga dapat menjalankan fungsi dengan baik, maka dimungkinkan tumbuh generasi yang berkualitas dan dapat diandalkan.

Oleh karena itu Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN) telah merumuskan 8 fungsi yang harus dipastikan berjalan dengan baik pada setiap keluarga, yaitu fungsi tersebut adalah Fungsi Keagamaan, Sosial Budaya, Cinta Kasih, Perlindungan, Reproduksi, Sosialisasi dan Pendidikan, Ekonomi, Pembinaan Lingkungan. Keberfungsian keluarga sangat ditentukan oleh proses-proses yang berlangsung didalamnya. (BKKBN,2016)

#### 4. Sinopsis Film Hope

Hope judul film yang diproduksi pada tahun 2013 diangkat dari kisah nyata, yang disutradarai oleh Lee Joon Ik. Bercerita tentang kisah pilu dialami seorang anak gadis bernama So-Won dan keluarganya. Berdasarkan alur ceritanya, So -on adalah seorang gadis anak tunggal berusia 8 tahun ia tumbuh dikeluarga yang kurang perhatian, Ayah dan Ibu So-Won sibuk bekerja. Saat itu So-Won pergi ke sekolah seperti hari-hari biasanya namun tragedi tak terduga terjadi sebelum sampai sekolah, ia diperkosa oleh seorang pria.

Dari kejadian tersebut So-Won terluka parah pada bagian anus hingga mengakibatkan ia harus memakai kantong kolostomi buatan. Tak hanya luka fisik So-Won mengalami trauma berat atau trauma pasca mengalami kejadian traumatis, trauma ini membuat So-Won takut bertemu pria dewasa bahkan Ayahnya sendiri. Untuk memulihkan traumanya, So-Won dibantu seorang terapis dengan pendekatan konseling keluarga juga Ibu dan Ayah So-Won berusaha membantu memperbaiki keadaan dengan memberikan perhatian khusus kepada So- Won.

Setelah menilik kisahnya dilihat dari kesamaan kronologis kasus yang diangkat menjadi film ini secara implisit menceritakan kasus pemerkosaan yang dikenal sebagai kasus Cho Doo-Sun yang saat itu pada tahun 2008 yang sangat mengejutkan masyarakat Korea Selatan. Dikutip dari artikel Koreaboo,2021 kasusnya begitu menyakitkan perhatian pada tahun 2008 lalu. Cho Doo-Sun pelaku telah

memperkosa anak usia 8 tahun hingga cacat. Perbuatan kejinya mengakibatkan seorang anak cacat organ dalam hingga saat ini. Kasus tersebut menjadi inspirasi untuk diangkat media film sebagai bentuk kritik sosial terhadap hukum Korea atas vonis yang dijatuhkan kepada pelaku kejahatan seksual.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Dengan istilah lain, metodologi ini merupakan pisau bedah bagi penelitian untuk mengulas penelitian. Sehingga terbentuk hasil karya tulis ilmiah penelitian yang akurat. Yaitu, dengan memperoleh data yang pasti dengan membaca informasi tertulis, berfikir dan melihat objek. Dengan demikian peneliti memaparkan serta memaparkan secara rinci dan menyeluruh sehingga dapat menghasilkan suatu bentuk data yang menyeluruh. (J.Moleong, 2008).

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini berdasarkan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang membuat prosedur analisis yang tidak memerlukan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini membentuk pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (J.Moleong, 2008).

Beberapa peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan juga pengamatan, dua teknik tersebut dapat dihubungkan dengan penelitian kualitatif. Merujuk analisa non-matematis dengan mencari temuan yang diperoleh dari data-data kemudian dikumpulkan dengan menggunakan beragam suara. Sarana itu meliputi pengamatan wawancara. Namun bisa juga merangkum data dokumen, buku, kaset, video, dan data data yang telah dihitung untuk tujuan lainnya, misalnya data sensus (Juliet, 2009)

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka, peneliti pusataka adalah metode dimana data penelitian sebagian besar akan diambil dari kepustakaan, misalnya buku-buku, artikel, dokumen, dan laporan. Penulis menggunakan metode ini karena sumber data yang digunakan penulis berupa buku-buku dan data dari sumber internet lainnya. Jenis bentuk penelitian ini menggunakan pola deskriptif dari penelitian kualitatif untuk menyajikan data tentang pemulihan trauma dan fungsi keluarga.

## 2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam prosedur mendapatkan data yang objektif, rinci, bulat dan lengkap akurat maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

### a. Teknik observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis dilihat dari pertanda gejala ataupun petunjuk yang diselidiki . (Nurboko, 2005). Dalam prosedur penelitian observasi merupakan pokok terpenting . Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. (Nawawi, 1998).

Teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan secara langsung dengan cara menonton film Hope selama dua pekan sambil mengamati jalannya cerita tersebut, dilanjutkan dengan menyimak dan mengamati setiap adegan dan percakapan oleh tokoh yang diperankan film itu, mencari dan mempelajari materi yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

#### b. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu bentuk bahan tertulis, tergambar atau berupa film yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang peneliti. Dokumen bisa saja berupa catatan, teks buku, makalah, jurnal, motulen rapat, memo, dan sebagainya (Danim S. , 2002). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan mencatat adegan aktivitas yang dilakukan oleh subyek itu sendiri (scene film) dan mengambil setiap scene yang berkaitan dengan rumusan masalah.

#### 3. Analisis data

Teknik analisis penelitiannya adalah mengambil scene cuplikan gambar atau visual yang terdapat dalam film Hope yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Analisis data merupakan proses pendeskripsian dan penyusunan transkrip review secara material lain yang telah terkumpul. (Danim S. , 2002)

Sistematika analisis data yang akan peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, peneliti memaparkan data yang akan dianalisis. Data tersebut berbentuk scene dialog percakapan antar lakon tokoh dan cuplikan scene film yang ditampilkan. Kedua, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis setiap data yang ditampilkan dalam penelitian dengan menggunakan sebuah teori. Ketiga, penarikan kesimpulan berdasarkan yang telah dianalisis, membuat laporan sesuai yang telah dianalisis.

### H. Sistematika Penelitian

Agar pembahasan skripsi ini lebih mudah dipahami, dan menghasilkan hasil penelitian yang sistematis dan terpadu, maka dalam rencana penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Di mana setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub sebagai penjabarannya. Adapun sistematika penjabarannya sebagai berikut:

BAB I: Berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini peneliti memaparkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, kerangka pemikiran, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB II: Berisi tentang kerangka pemikiran, dalam bab ini peneliti mendeskripsikan tentang kerangka pemikiran yang didalamnya membahas perihal fungsi keluarga, post-traumatic stress disorder, kekerasan seksual, dan sinopsi film hope secara rinci dan detail.

BAB III: Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang metode penelitian yang peneliti lakukan dengan metode analisis data dalam film hope.

BAB IV: Berisi tentang hasil penelitian dan mendeskripsikan hasil analisis data sesuai dengan rumusan masalah yang ditemukan peneliti.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

